



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada kehidupan ini dunia memiliki era dan zaman yang berbeda-beda. Perbedaan zaman yang kita hadapi saat ini cukup signifikan. Pada zaman dulu belum adanya teknologi, sedangkan zaman sekarang kita sangat memerlukan teknologi untuk kehidupan sehari-hari. Setiap perbedaan zaman memiliki cara kehidupan dan cara bersosialisasi yang berbeda-beda pula. Di era saat ini banyak sekali ditemukan permasalahan tentang kesalahan orang tua dalam mendidik anak generasi Z. Hal itu kemungkinan besar bisa terjadi karena adanya perbedaan pola pikir dari satu generasi dengan generasi lainnya.

Sensus penduduk mengelompokkan adanya beberapa generasi. William H Frey seorang demografi dan penulis Amerika dalam bukunya yang berjudul “*Analysis of Census Bureau Population Estimates*” melakukan pengelompokan kategori generasi. Yaitu generasi yang lahir pada tahun 1946-1964 disebut *Baby Boomers*, generasi yang lahir pada tahun 1965-1980 disebut generasi X, generasi yang lahir pada tahun 1981-1996 disebut generasi Y atau *millennials*, generasi yang lahir pada tahun 1997-2012 adalah generasi Z, dan generasi *Alpha* yang lahir pada tahun 2012-2025. Pada perancangan kali ini akan lebih berfokus kepada bagaimana cara mendidik anak generasi Z. Tempo.co mengatakan bahwa menurut data penduduk yang diteliti oleh sensus penduduk pada tahun 2020, Republik Indonesia didominasi oleh generasi Z. Hasil survey mengatakan bahwa sepanjang bulan Februari – September 2020 telah dihitung jumlah generasi Z telah mencapai 75,49 juta jiwa. Data tersebut diambil pada tahun 2020 dan dirilis dalam Data Sensus Penduduk pada 21 Januari 2021.

Permasalahan yang kerap terjadi saat ini adalah adanya beberapa kesalahan orang tua dalam mendidik anak generasi Z sehingga sang anak merasa tertekan dengan cara didik orang tuanya yang tidak sesuai dengan karakteristik dirinya.

Selain itu, adanya orang tua muda yang baru saja belajar mendidik anak hingga mereka kewalahan dan ada juga orang tua yang lebih dewasa yang sudah memiliki pola pikirnya sendiri karena menganggap cara didiknya lah yang paling tepat. Mendidik anak dengan tepat akan berdampak bagi kehidupan bangsa karena, anak-anak muda adalah penerus bangsa. dr. Yusra Firdaus selaku dokter umum (seperti yang dikutip oleh Aprinda Puji, 2021) dalam artikel hellosehat.com mengatakan bahwa adanya beberapa kesalahan orang tua dalam mendidik anak adalah tidak menjadi panutan yang baik bagi sang anak, terlalu mengkritik dan membandingkan, berekspektasi terlalu tinggi dan menuntut, tidak konsisten dan tidak ada batasan, dan adu mulut dengan sang anak. Hal itu bisa terjadi karena kurangnya informasi yang diterima oleh para orang tua dalam cara mendampingi anak generasi Z. Saat ini media informasi yang telah tersedia terpisah-pisah tidak dalam satu jilid buku.

Maka dari itu, dilakukanlah perancangan media informasi yang dimana dalam media tersebut terdapat bagaimana cara yang tepat dalam mendidik anak generasi Z. Selain itu juga memberikan informasi-informasi apa saja tentang anak generasi Z seperti, apa itu generasi Z, pola pikir nya, cara bersosialisasi, karakteristik, dan lain sebagainya. Pada perancangan kali ini penulis memilih target penelitian yang berfokus kepada anak Generasi Z di Jabodetabek karena dari data sensus 2020 mengatakan bahwa jumlah penduduk di Indonesia pada wilayah Jabodetabek memiliki jumlah yang paling banyak. Target penggunanya adalah orang tua yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada mereka bagaimana cara mendampingi anak generasi Z dengan tepat dan mempelajari cara untuk mengenal karakter anak generasi Z.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dituliskan diatas, maka rumusan masalah yang tepat pada perancangan ini adalah:

1. Bagaimana perancangan media informasi tentang mendampingi anak generasi Z bagi orang tua?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini akan berfokus pada sebagai berikut:

#### 1. Geografis

Jabodetabek

#### 2. Demografis

Usia: 25-40 tahun

Jenis kelamin: laki-laki dan perempuan

Pekerjaan: Kepala keluarga dan ibu rumah tangga

Perekonomian: SES A & B

#### 3. Psikografi

Peduli terhadap perkembangan anak dan ingin belajar menjadi orang tua yang lebih baik.

### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Memberikan informasi bagaimana cara mendampingi anak generasi Z yang tepat. Informasi tersebut berisikan tentang karakteristik anak generasi Z, pendidikan yang tepat bagi anak generasi Z, kesulitan yang dihadapi oleh anak generasi Z, sikap yang tepat dalam mendampingi anak generasi Z, dan lain sebagainya.

### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

#### **1.5.1 Manfaat bagi penulis**

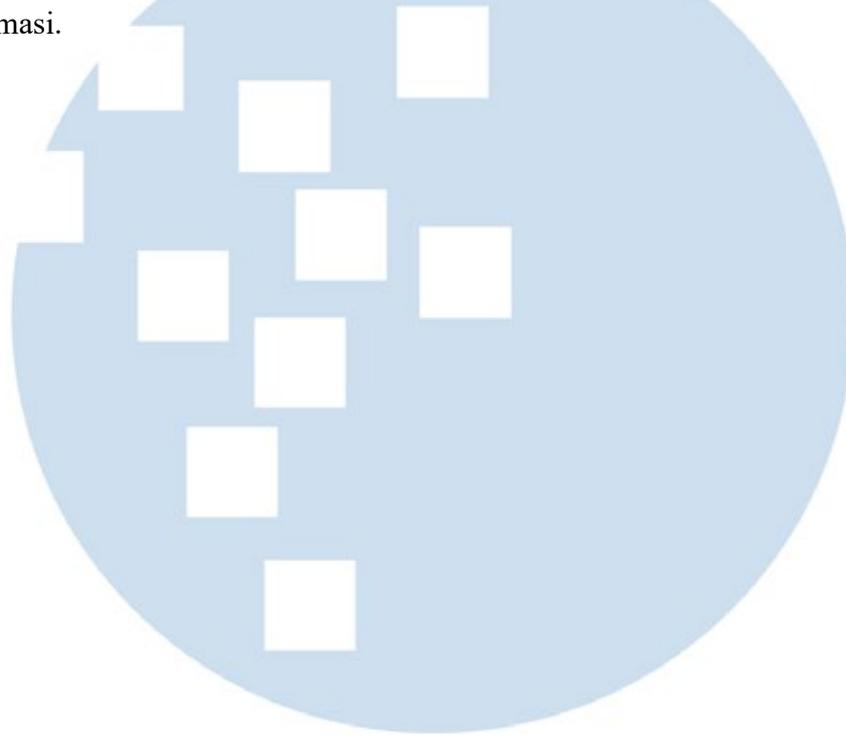
Untuk menerapkan kembali ilmu-ilmu yang telah diajarkan di Universitas Multimedia Nusantara dengan melalui perancangan media informasi tentang cara didik anak generasi Z bagi orang tua.

#### **1.5.2 Manfaat bagi orang lain**

Agar orang lain mengetahui bagaimana cara didik anak generasi Z yaitu anak yang lahir pada tahun 1997-2012. Serta agar lebih mengenal karakteristik anak generasi Z.

### **1.5.3 Manfaat bagi universitas**

Dapat menjadi acuan bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang lainnya ketika ingin mengangkat topik tentang perancangan media informasi.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA